

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga membahas mengenai pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, uji kelayakan, validitas, dan reliabilitas instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengacu pada cresswell yang dimana pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan spesifik, mengumpulkan data yang dapat dikuantifikasi, menggunakan data statistik untuk menganalisis angka dan melakukan penelitian secara objektif dan adil untuk menentukan apa yang akan dipelajari (Creswell, 2018). Berdasarkan observasi saat studi pendahuluan, perlu adanya profil *self-efficacy* mahasiswa prodi bimbingan dan konseling Universitas Pendidikan Indonesia dan membuat rancangan layanan yang diberikan kepada mahasiswa.

3.2 Desain Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendalami setiap makna yang diungkapkan oleh individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial dan manusia (Creswell, 2018). Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif adalah untuk mengetahui tingkat *self-efficacy* mahasiswa sehingga mengetahui layanan yang cocok diberikan sesuai dengan deskripsi hasil penelitian yang dilakukan

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Survei merupakan suatu cara untuk mengumpulkan informasi dari individu dengan menggunakan kuesioner, wawancara, atau telepon yang diajukan kepada sekelompok individu atau bisa disebut sampel (Creswell, 2018). Alasan menggunakan menggunakan metode survei adalah untuk mengetahui dan memastikan data survei yang digunakan sebagai alat statistik dasar seperti statistik deskriptif untuk melengkapi informasi atau data yang sudah ada. Desain survei dapat menggambarkan hasil data

Ahdhan Putra Eldana, 2024

**RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERDASARKAN EFIKASI DIRI
MAHASISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi lebih luas dan lengkap sehingga dapat mengetahui secara lebih lengkap data mengenai *self-efficacy* mahasiswa.

3.3 Populasi Penelitian

Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia. Populasi adalah suatu kelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama atau relatif serupa (Creswell, 2018). Menjadi suatu hal penting bagi mahasiswa untuk dapat menentukan kariernya dimasa depan dengan meningkatkan *self-efficacy* pada diri sendiri.

Tabel 3. 1
Populasi Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling

No.	Angkatan	Jenis Kelamin		Populasi
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	2021	15	79	94
2.	2022	17	80	97
3.	2023	19	101	120
Total				311

3.4 Partisipan Penelitian

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini yaitu *convenience sampling*. *Convenience sampling* yaitu peneliti memilih partisipan karena mereka mau dan bersedia diteliti. Dalam kasus ini, peneliti tidak dapat mengatakan dengan penuh keyakinan bahwa individu tersebut mewakili populasi (Creswell, 2018). *Convenience sampling* juga merupakan teknik pengambilan sampel yang sering digunakan di kalangan mahasiswa karena tidak mengeluarkan biaya dan pilihan yang lebih mudah dibandingkan dengan teknik pengambilan sampel lainnya. Alasan peneliti menggunakan *convenience sampling* karena teknik ini relevan

dengan mahasiswa yang tidak perlu mengeluarkan biaya dan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel 3. 2
Sampel Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling

No.	Angkatan	Jenis Kelamin		Sampel
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	2021	15	79	94
2.	2022	17	80	97
3.	2023	19	101	120
Total				311

3.5 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu variabel efikasi diri (*self-efficacy*). Berikut definisi operasional variabel dari efikasi diri (*self-efficacy*) :

3.5.1 Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

Self-Efficacy pada penelitian ini adalah keyakinan yang terdapat pada mahasiswa Prodi BK FIP UPI angkatan 2021, 2022, dan 2023 terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi atau bereaksi dengan situasi atau kondisi tertentu. Pengaruh *self-efficacy* pada mahasiswa tentunya merupakan hal penting. Terdapat hubungan yang positif antara *self-efficacy* mahasiswa dengan prestasi akademiknya. Mahasiswa yang memiliki kemampuan akan lebih percaya diri dan menampilkan tingkat *self-efficacy* diri lebih tinggi. Kesuksesan pengalaman mahasiswa dalam menyelesaikan tugas menulis, berperan positif pada *self-efficacy* yang tinggi dalam menulis. Pembelajaran mengembangkan keyakinan positif terhadap kemampuan diri melalui gambaran presensi orang lain yang kan membantu meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai *sel-efficacy* tinggi tidak terlalu merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan mahasiswa yang lainnya. Bandura (1997) membagi dimensi menjadi tiga, yakni :

- a. Dimensi Tingkat (*Magnitdue/Level*)

Ahdhan Putra Eldana, 2024

**RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERDASARKAN EFIKASI DIRI
MAHASISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimensi ini berkaitan dengan persepsi individu dalam memandang tingkat kesulitan tugas yang dihadapi dan merujuk pada pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Berkaitan dengan ini, umumnya individu akan cenderung mencoba melakukan hal yang dirasa mampu dilakukan dan menghindari hal yang dirasa sulit atau berada di luar kemampuan.

b. Dimensi Kekuatan (*Strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan kuatnya keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki. Keyakinan yang lemah dalam diri individu akan mudah digoyahkan oleh hal-hal yang tidak mendukung, sedangkan keyakinan yang kuat akan mendorong individu untuk tetap bertahan dalam usahanya, meskipun seringkali mengalami hambatan atau kegagalan. Selain itu, dimensi ini juga berkaitan langsung dengan dimensi *level* dimana semakin tinggi taraf kesulitan tugas atau pekerjaan, maka semakin lemah keyakinan yang individu dirasakan untuk dapat menyelesaikannya.

c. Dimensi Generalisasi (*Generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan persepsi individu dalam memandang luas bidang atau konteks tugas, apakah kemampuan yang dimiliki terbatas pada suatu aktivitas dan konteks tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan konteks yang bervariasi.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen modifikasi dari instrumen *self-efficacy*. Diadaptasi dari Schwarzer dan Jerusalem (1995) yaitu *General Self-Efficacy Scales (GSES)*. Instrumen ini berdasarkan teori *self-efficacy* yang dikembangkan oleh Schwarzer dan Jerusalem (1995). Schwarzer dan Jerusalem (1995) menjelaskan bahwa *General Self-Efficacy Scale* adalah instrumen yang bersifat unidimensional, atau hanya mengukur satu faktor yaitu *general self-efficacy*. *General self-efficacy* berfokus pada keyakinan yang luas dan stabil pada kemampuan individu untuk dapat menghadapi berbagai situasi menekan secara efektif (Luszczynska, Gutiérrez-Doña, & Schwarzer, 2005). *General self-efficacy* dapat menjelaskan cakupan yang lebih luas mengenai perilaku individu ketika konteksnya tidak terlalu spesifik. Scheier & Carver (1992) juga mengemukakan bahwa pengukuran *self-efficacy* pada konteks umum cukup stabil dalam berbagai

domain dan waktu pengukuran yang berbeda. *General Self-Efficacy Scale* terdiri dari 10 item dan menggunakan 4 *option* dengan empat pilihan jawaban, yaitu: “sangat tidak sesuai”, “tidak sesuai”, “sesuai”, “sangat sesuai”. Alasan menggunakan 4 *option* adalah untuk menghindari partisipan memilih pilihan yang tidak sesuai dengan keadaan asli dari partisipan.

Selanjutnya instrumen yang digunakan dimodifikasi dengan menambahkan sejumlah 10 item di tiap dimensi yang ada. Terdapat penambahan 6 item pada dimensi *level*, 2 item pada dimensi *strength* dan 2 item pada dimensi *generality*. Sehingga total item yang terdapat pada instrumen yang sudah dimodifikasi berjumlah 20 item. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data yang lebih rinci dengan menambahkan beberapa item yang sesuai dengan dimensi yang ada. Tiga faktor yang terbentuk meliputi, *Dimensi Level*, *Dimensi Strength* dan *Dimensi Generality*. Berikut kisi-kisi dari instrumen GSES (*General Self-Efficacy Scale*).

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Instrumen General Self-Efficacy Scale (GSES)

No.	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Jumlah Item
1.	<i>Level</i>	Individu cenderung akan melakukan hal yang dirasa mampu dilakukan	1. Saya dapat menyelesaikan berbagai permasalahan jika saya sungguh-sungguh dalam melakukannya 2. Saya berusaha memikirkan alternatif cara untuk keluar dari kesulitan yang akan saya hadapi 3. Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan 4. Saya berusaha melakukan pekerjaan yang sulit dengan bersungguh-sungguh 5. Saya berusaha memikirkan cara paling efektif dalam melakukan suatu tugas	5
		Individu menghindari hal yang dirasa sulit atau berada diluar kemampuan	6. Saya berusaha bertindak dengan baik dalam situasi yang tidak terduga 7. Saya berusaha mengatasi masalah apapun yang terjadi	5

No.	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Jumlah Item
			<p>8. Saya menghindari tugas yang diberikan dosen mata kuliah</p> <p>9. Saya hanya berusaha melakukan pekerjaan yang dirasa mampu dikerjakan</p> <p>10. Saya tidak mencoba memikirkan solusi ketika menghadapi suatu masalah</p>	
2.	<i>Strength</i>	<p>Keyakinan lemah dalam diri individu mudah digoyahkan oleh hal-hal yang tidak mendukung dan keyakinan yang kuat akan mendorong individu untuk tetap bertahan dalam usahanya</p>	<p>11. Saya berusaha keras agar dapat menyelesaikan masalah yang dirasa sulit</p> <p>12. Saya berusaha dapat mencari cara untuk menyelesaikan masalah jika ada sesuatu yang menghambat tujuan saya</p> <p>13. Saya mempunyai banyak ide untuk mengatasi sebuah masalah</p> <p>14. Saya merasa tidak berharga ketika sesuatu yang sudah direncanakan tidak sesuai dengan yang terjadi</p>	5

No.	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Jumlah Item
			15. Saya merasa kurang nyaman ketika berada dalam situasi yang tidak mendukung	

Ahdhan Putra Eldana, 2024

RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERDASARKAN EFIKASI DIRI MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Jumlah Item
3.	<i>Generality</i>	Persepsi individu terhadap kemampuan yang dimiliki terbatas pada suatu aktivitas dan konteks tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan konteks yang bervariasi	<p>16. Saya tahu cara menghadapi situasi yang tidak terduga</p> <p>17. Saya berusaha tetap tenang saat menghadapi kesulitan karena saya dapat mengandalkan kemampuan saya untuk mengatasi hal tersebut</p> <p>18. Saya berusaha tetap akan mencapai tujuan yang telah dirancang</p> <p>19. Saya merasa memiliki keterbatasan dalam diri</p> <p>20. Saya tidak dapat memikirkan cara lain ketika hal yang telah direncanakan berjalan tidak sesuai</p>	5

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada instrumen *General Self-Efficacy Scale* (GSES). Validitas adalah sejauh mana semua bukti mengarah pada interpretasi skor tes yang dimaksudkan untuk tujuan yang diusulkan (Creswell, 2018). Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur apa yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner.

3.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan proses pembuktian untuk mendukung interpretasi terhadap skor yang sesuai dengan tujuan dari tes yang dilakukan (Suminoto & Widhiarso, 2015). Pengukuran validitas instrumen GSES (*General Self-Efficacy Scale*) menggunakan SPSS 22 dengan prosedur *Spearman one-tailed*. Hasil dari olah data instrumen GSES ini menunjukkan 20 item valid. Validitas dimulai dari 0,000 sampai dengan 0,099 dengan signifikansi $< 0,05$ (Shepperis, Drummond & Jones (2020).

Tabel 3. 4
Uji Validitas Instrumen GSES

Nomor Item	Sig. (1-tailed)	Interpretasi
1	0,000	Valid
2	0,000	Valid
3	0,000	Valid
4	0,000	Valid
5	0,000	Valid
6	0,000	Valid
7	0,000	Valid
8	0,000	Valid
9	0,000	Valid
10	0,000	Valid

Nomor Item	Sig. (1-tailed)	Interpretasi
11	0,000	Valid
12	0,000	Valid
13	0,000	Valid
14	0,099	Valid
15	0,052	Valid
16	0,000	Valid
17	0,000	Valid
18	0,000	Valid
19	0,000	Valid
20	0,000	Valid

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan proses untuk menunjukkan tingkat ketepatan dan kemantapan, dengan cara memberikan hasil yang tepat untuk instrumen yang diberikan, jika hasil tersebut tetap maka dapat dikatakan taraf kepercayaannya tinggi (Rakhmat & Solehuddin, 2006). Dasar pengambilan uji reliabilitas Cronbach alpha dikatakan *reliable* jika nilai Cronbach alpha > 0,6 (Sujerweni, 2014).

Berdasarkan uji reliabilitas pada item instrumen *General Self-Efficacy Scale* (GSES) dinyatakan reliabel dengan indeks reliabilitas 0,851 yang berarti instrumen yang digunakan reliabel. Artinya instrumen yang digunakan konsisten dan dapat dipercaya digunakan sebagai alat pengumpul data.

3.8 Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan imelalui berbagai tahapan sebagai berikut :

1. Melakukan studi pustaka dan kajian teori mengenai *self-efficacy*
2. Menyusun proposal penlitian mengenai *self-efficacy*

3. Mengajukan proposal penelitian kepada dosen wali sebagai pembimbing untuk mendapatkan pengesahan mengenai rancangan layanan bimbingan kelompok berdasarkan efikasi diri mahasiswa
4. Mengajukan proposal penelitian yang sudah disahkan dosen pembimbing kepada ketua prodi bimbingan dan konseling untuk mendapatkan pembimbing 1 dan 2
5. Menyusun instrumen yang digunakan yakni instrumen *general self-efficacy scale* (GSES)
6. Melakukan modifikasi terhadap instrumen yang digunakan yakni instrumen *general self-efficacy scale* (GSES) yang bermula 10 item menjadi 20 item
7. Menyebarkan instrumen ke angkatan 2021 - 2023 Prodi Bimbingan dan Konseling melalui *googleform*
8. Melakukan analisis data dan mencari profil *self-efficacy* pada mahasiswa
9. Analisis data dilakukan berdasarkan rumusan masalah berdasarkan profil keseluruhan, dimensi, indikator, jenis kelamin dan angkatan
10. Interpretasi dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan dan membuat rancangan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan hasil olah data

3.9 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS (*Statistic Package for Social Science*) version 22.0 for Windows dan *Microsoft Excel*. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan perhitungan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Creswell (2018), analisis data statistik deskriptif mencakup teknik yang digunakan untuk merangkum dan menggambarkan karakteristik utama dari data yang dikumpulkan. Creswell juga menekankan bahwa tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk menyajikan data secara ringkas dan jelas sehingga memudahkan pemahaman terhadap informasi yang diperoleh. Analisis data *self-efficacy* dilakukan dengan cara pengelompokan dan kategorisasi, berikut , yang disusun sebagai berikut :

3.9.1 Penyekoran

Hasil dari instrumen *self-efficacy* akan dilakukan dengan nilai sebagai berikut (A'yun, 2021) :

Tabel 3. 5
Penyekoran Instrumen Self-Efficacy

Jenis Item	Skor			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1

Selanjutnya plihan jawaban akan dijumlahkan kemudian dibuat kategori :

1. Menentukan skor tertinggi hingga terendah yang diperoleh dari responden
2. Menentukan rentang atau selisih skor tertinggi dan terendah
3. Menentukan lebar kelas dengan membagi rentang dengan banyaknya kelas yang diinginkan yaitu 2 kelas, sehingga dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{2}$$

Tabel 3. 6
Skor Terendah – Tertinggi dan Lebar Kelas Instrumen *Self-Efficacy*

	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas

<i>Self-Efficacy</i>	$20 \times 1 = 20$	$20 \times 4 = 80$	$\frac{80 - 20}{2} = 30$
----------------------	--------------------	--------------------	--------------------------

3.9.2 Kategorisasi Skor

Setelah dilakukan perhitungan didapatkan hasil skor tertinggi sebesar 80 dan skor terendah sebesar 40. Pada alat ukur *self-efficacy* ini digunakan 2 kategori yakni, tinggi dan rendah dengan lebar kelas sebesar 30 (A'yun, 2021). Maka didapatkan ketagorisasi *self-efficacy* diri sebagai berikut :

Tabel 3. 7
Kategori Skor *Self-Efficacy*

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	50 – 80
Rendah	20 – 50

Tabel 3. 8
Interpretasi Skor Kategori *Self-Efficacy*

Kategori	Skor	Interpretasi
Tinggi	51 – 80	Individu yang memiliki <i>self-efficacy</i> yang tinggi cenderung yakin dengan tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan yang harus dilalui dibandingkan sebagai ancaman yang harus dihindari. Individu tersebut juga menetapkan tujuan yang menantang bagi dirinya sendiri, dan menjaga komitmen yang kuat untuk mencapainya.

Kategori	Skor	Interpretasi
Rendah	20 – 50	Individu yang memiliki <i>self-efficacy</i> rendah cenderung tidak yakin dengan tugas-tugas yang sulit sebagai ancaman. Individu tersebut juga tidak menetapkan tujuan yang menantang bagi dirinya sendiri, dan kurang yakin dalam menjaga komitmen yang kuat untuk mencapainya.